

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan peneliti sebagai guru IPS di SMP Satu Atap Negeri Sering Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan yang melihat perilaku peserta didik yang cenderung konsumtif dalam memilih jajanan instan (*junkfood*) dan makanan cepat saji (*fastfood*) yang mereka lihat dari tanyangan iklan di media. Peserta didik sebagai konsumen sering memandang bahwa makanan dan minuman yang baik tergantung dari mutu iklan itu sendiri. Apabila kualitas iklan makanan dan minuman itu baik, maka mereka juga memandang bahwa pasti mutu dari makanan dan minuman itu juga baik. Selain itu, makanan tradisional dari pangan lokal yang bebas dari bahan kimia, kini tidak lagi disenangi oleh anak-anak kita seperti barongko, onde-onde, pallubutung, cangkuneng, dan lain-lain. Kini sudah tergantikan dengan makanan modern seperti mie instan, permen, naget, sosis, kerupuk taro, donat dan lain-lain. Hal inilah yang mempengaruhi peserta didik lebih memilih jajan dikantin atau pedagang *kakilima* di sekitar sekolah tanpa memperhatikan dampak jajanan tersebut baik dari segi kesehatan maupun lingkungan.

Makanan dan minuman instan (*junk food*) telah mengisi rumah, institusi, dan sekolah-sekolah kita. Makanan instan telah menjadi teman setia di meja makan, dan menghampiri serta menghiasi seluruh aktivitas kehidupan sehari-hari sebagai ekspresi penting dari kehidupan modern. Makanan instan dan makanan cepat saji begitu mudah dan murah untuk kita temukan, bahkan dengan makana instan membantu kita semua mengkonsumsi makanan yang mudah tanpa harus memasak berlama-lama. Makanan instan memang murah tetapi kita belum memperhitungkan biaya subsidi pertanian, ketergantungan pada bahan bakar minyak (BBM), dan berapa luas lahan yang dikorbankan untuk industri. Selain itu makanan instan memiliki konsekuensi bagi kesehatan yang dapat menyebabkan obesitas dan diabetes pada tingkat tinggi dan krisis pada kesehatan yang harus dibayar dengan biaya mahal.

Juslan, 2015

*Peningkatan Ecoliteracy Peserta Didik Dalam Mengonsumsi Makanan Organik Dengan Memanfaatkan Pangan Lokal Sebagai Media Pembelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Satu Atap Negeri Sering Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Padahal potensi kekayaan alam berupa pangan lokal yang umumnya ada di Indonesia dan khususnya di daerah Sulawesi Selatan begitu banyak dapat dijadikan jajanan atau makanan yang dapat meningkatkan derajat kesehatan, tanpa harus mengeluarkan biaya mahal pergi ke *mall*, restoran, kedai-kedai dan warung makanan hanya untuk memuaskan selera kita. Bahkan pangan lokal dan makanan tradisional banyak di jumpai di Desa Sering, justru tidak disenangi anak-anak, misalnya pangan lokal jenis nabati yaitu; singkong, madu, gula merah, kelapa, kemiri, buah pisang, nangka, sayur-sayuran, dan kacang-kacangan, serta pangan lokal hewani seperti telur ayam kampung, telur bebek dan lain-lain. Pangan lokal di Desa Sering umumnya hanya sebagai komoditas perdagangan antar daerah atau antar pulau untuk memenuhi kebutuhan komersil ekonomi masyarakat tertentu saja. Selain itu, pangan lokal belum dimanfaatkan dan dikelola secara maksimal sebagai upaya pemenuhan kebutuhan konsumsi sehari-hari yang bertujuan memenuhi kebutuhan gizi dan kesehatan masyarakat. Mereka lupa bahwa kekayaan alam berupa pangan lokal jauh lebih baik dan lebih aman dikonsumsi daripada makanan olahan pabrik.

Hal ini, menurut peneliti merupakan suatu permasalahan sosial yang harus dipecahkan sekaligus dicarikan jalan keluarnya. Anak-anak apabila tidak dibekali pengetahuan dan pemahaman yang cerdas, mereka dapat terjerumus ke arah gaya hidup (*lifestyle*) konsumeristis dan di satu sisi dapat berdampak buruk bagi kesehatan mereka. Kondisi seperti ini menjadikan sistem pendidikan penting untuk di kedepankan dan menyadarkan mereka, guna mewujudkan dan memberdayakan peserta didik dalam membuat keputusan secara bertanggung jawab yang bertujuan membentuk konsumen yang cerdas (*green consumer*). Di samping itu, peserta didik tidak hanya dimotivasi untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsinya, tetapi juga membangun kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial secara keseluruhan.

Untuk mengurangi paparan terhadap makanan jajanan yang tidak sehat dan tidak aman bagi lingkungan, serta mengembalikan kecintaan peserta didik di SMP Satu Atap Negeri Sering terhadap konsumsi pangan lokal, diperlukan sosialisasi

melalui pendekatan pendidikan. Tujuannya agar peserta didik tidak melakukan jajan tidak sehat dan diharapkan mereka mendapat keuntungan dan pemahaman bahwa mereka tahu makanan yang sehat untuk dikonsumsi dan orang tua tidak khawatir dengan makanan yang dimakan anaknya di sekolah. Pembelajaran ini juga bertujuan memperkenalkan kepada peserta didik berbagai jenis bahan pangan lokal organik yang mungkin tidak disukai ketika disajikan dirumah, tetapi mereka menyukai ketika disajikan disekolah. Dengan demikian anak dapat mengenal aneka bahan pangan lokal organik yang ada di Desa Sering.

Ketika peserta didik di SMP Satu Atap Negeri Sering sudah memiliki pengetahuan dan memahami kaitan antara konsumsi dan masalah kesehatan serta dampak lingkungan yang ditimbulkan, mereka dapat berkembang menjadi manusia yang bertanggung jawab secara sosial di lingkungannya. Pemahaman ini mencerminkan bahwa pilihan yang mereka lakukan ketika mengkonsumsi makanan, tidak hanya menunjukkan soal suka atau tidak suka, tetapi juga menyampaikan pesan kemanusiaan tentang bagaimana mereka hidup sehat dan ramah lingkungan, serta dapat menjadi penopang berkelanjutan planet bumi untuk generasi berikutnya,

Permasalahan lain di SMP Satu Satu Atap Negeri Sering yang menggugah penulis melakukan penelitian tindakan kelas, adalah sekolah belum menjadi tempat mengenalkan potensi kekayaan alam yang ada di lingkungan peserta didik. Sekolah juga belum menjadi transpormasi nila peduli kesehatan dan lingkungan dengan mengenalkan pangan lokal sebagai makana yang sehat dan higienis serta memiliki nilai gizi yang inggi untuk dikonsumsi. Sebagai lembaga penyelenggara pendidikan, sekolah seharusnya memegang peranan penting membentuk insan yang sehat jasmani dan rohani, serta cerdas secara ekologis. Akan tetapi hal ini belum terlaksana dengan baik, dimana peran guru di dalam pelajaran IPS di SMP Satu Atap Negeri Sering kelas VII masih merupakan figur sentral dalam mengendalikan seluruh kegiatan pembelajaran.

Secara empiris berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti terhadap rendahnya kompetensi *ecoliteracy* peserta didik di SMP Satap Negeri

Sering. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat *expository*, yang sebagian besar waktu digunakan untuk ceramah, menjelaskan dan memberikan informasi yang abstrak. Sedangkan waktu belajar yang digunakan untuk mengeksplor kecerdasan peserta didik hanya sebagian kecil, itupun hanya untuk mencatat dan melaksanakan evaluasi, sehingga pelajaran menjadi membosankan (*teacher oriented*). Selain itu, pada saat pembelajaran suasana kelas cenderung pasif yang selalu menempatkan siswa pada obyek yang kurang menguntungkan, lebih bersifat tekstual daripada kontekstual. Dalam hal ini peserta didik tidak diajarkan strategi belajar tidak melibatkan peserta didik secara aktif untuk mengkonstruksi pengetahuannya dalam menemukan masalah, merumuskan masalah dan memecahkan permasalahan yang terkait pola konsumsi yang berdampak pada kesehatan dan lingkungan peserta didik (*student oriented*). Untuk itu, perlu menerapkan suatu strategi belajar yang dapat membantu peserta didik untuk memahami materi ajar dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari Trianto (2007, hlm. 1-2).

Selain itu, pelaksanaan proses pembelajaran IPS di SMP Satu Atap Negeri Sering, guru masih menggunakan metode konvensional dengan memberikan contoh-contoh yang abstrak. Peserta didik hanya belajar dari guru, buku teks, dan LKS, tanpa adanya metode dan strategi belajar yang tepat untuk menggali kemampuan peserta didik dengan menggunakan sumber belajar dari isu-isu atau persoalan-persoalan kontemporer yang ada di lingkungan sosial-budaya peserta didik. Bahkan permasalahan kesehatan dan lingkungan yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari jarang dijadikan kajian pembelajaran di kelas. Akibatnya, bagaimana peserta didik dapat memahami tentang polah hidup bersih dan ramah lingkungan serta cara memilih jajanan yang sehat kalau tidak pernah diajarkan dan disentuh langsung dengan kehidupan nyata. Padahal masalah-masalah tersebut merupakan pengalaman belajar sekaligus sebagai media dan sumber belajar IPS.

Selain itu proses pembelajaran IPS di SMP Satu Atap Negeri Sering, guru masih terpaku pada paradigma mono disipliner bukan pada pendekatan integratif

terpadu, sehingga pengembangan materi ajar yang terkait sikap peduli kesehatan dan lingkungan, mereka lebih menekankan pada pengembangan aspek kognitif daripada aspek afektif dan aspek psikomotorik peserta didik. Di sisi lain, guru belum menemukan metode dan solusi yang tepat dalam mengembangkan materi pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah SMP Satu Atap Negeri Sering serta potensi kekayaan alam yang terdapat di Desa Sering, yang dapat membangun aspek afektif dan aspek psikomotor peserta didik agar lebih peduli terhadap masalah kesehatan dan lingkungan.

Merujuk dari uraian di atas, pendidikan tentang konsumsi yang sehat dan bijak dapat menjadi prioritas dalam sistem dunia pendidikan, terutama pendidikan IPS pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kenyataan inilah yang mengugah peneliti untuk mengenalkan keanekaragaman sumber bahan pangan lokal organik kaitannya dengan kurikulum pembelajaran di SMP Satu Atap Negeri Sering. Tujuannya agar peserta didik mempunyai kemampuan mencari dan menyaring informasi yang akurat sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk melakukan kegiatan konsumsi yang sehat. Di samping itu, peserta didik mengenal potensi kekayaan daerahnya, serta dapat mewujudkan pemahaman yang selektif dalam memilih makanan organik dan cerdas dalam mengelola lingkungan.

Peserta didik sebagai investasi sekaligus generasi penerus bangsa, harus ditingkatkan kualitas sumber daya manusianya sejak dini, secara sistematis dan berkesinambungan. Agar peserta didik tumbuh dan kembangnya secara optimal dan memiliki SDM yang handal, butuh asupan nutrisi dengan kualitas dan kuantitas sesuai tingkat pertumbuhannya serta memenuhi kebutuhan gizi yang mereka perlukan untuk tubuh. Faktor lain yang perlu juga diperhatikan adalah pola makan, jenis makanan, jumlah, dan jadwalnya, serta kebiasaan menjalani pola hidup sehat dan bersih. Hal lain yang juga tak kalah penting adalah memilih makanan yang aman bagi kesehatan dan tidak berdampak buruk terhadap lingkungan, termasuk pilihan jajanan yang tidak menghasilkan sampah yang sulit diurai oleh alam.

Guru di sekolah, hendaknya mampu mengajak peserta didik berpikir kritis dan melatih untuk menginvestigasi pertanyaan-pertanyaan seperti; Bagaimana memilih jajanan yang sehat? Mengapa peserta didik lebih suka mengonsumsi makanan modern ketimbang makanan lokal atau jajanan tradisional? Bagaimana menjadi konsumen yang cerdas dan peduli lingkungan dengan memilih makan organik yang lebih sehat dan higienis daripada makanan instan (*junk food*)? Bagaimana peserta didik memahami bahan kimia berbahaya dalam makanan seperti pengawet, pewarna dan penguat rasa? Serta pertanyaan kritis lainnya yang menggugah peserta didik untuk menggali sumber belajar dari pengalamannya sehari-hari.

Guru sebagai komponen yang penting perannya dalam kegiatan pembelajaran dan mengendalikan suasana belajar di kelas. Guru harus berupaya terus meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran, karena dengan pembelajaran yang berkualitas dapat menentukan tercapainya sasaran dan tujuan pendidikan secara efektif, efisien, dan produktif. Oleh karena itu, guru dalam melakukan pembelajaran harus merencanakan secara sadar dan sistematis pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, agar peserta didik dapat mengembangkan seluruh kemampuannya sehingga memperoleh pengetahuan dan pengalaman bermakna. Pengalaman belajar akan bermanfaat dan bermakna ketika peserta didik mampu mencari dan menemukan sendiri konsep pengetahuan baik secara individual maupun kelompok. Dengan demikian, guru dapat lebih mudah melakukan evaluasi untuk menemukan gambaran nyata dari apa yang telah dilakukan peserta didik.

Pemilihan pangan lokal yang ada di Desa Sering sebagai media pembelajaran yang akan diterapkan di kelas, merupakan upaya pembiasaan serta pembentukan sikap, karakter dan budaya etika mengonsumsi makanan yang sehat dan ramah lingkungan. Kendati demikian, manfaat dari mengonsumsi makanan organik dengan media pangan lokal tidak sekedar sebuah proses mengenalkan makanan, melainkan memberi manfaat dari segi pendidikan, gizi, kesehatan, sosial, psikologis dan peduli lingkungan. Media pangan lokal secara

psikologis diharapkan mampu memberikan rangsangan terhadap perubahan sikap dan karakter, yang mengacu pada perubahan perilaku baik atau tidak baik sebagai akibat dari pembelajaran yang diterima saat melakukan aktifitas konsumsi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini di arahkan untuk membantu para peserta didik di SMP Satu Atap Negeri Sering mempersiapkan diri untuk hidup lebih sehat dan lebih produktif dalam mengelola lingkungan. Untuk itu, metode yang paling sistematis dan efisien untuk meningkatkan kesehatan dan peduli lingkungan generasi pemuda Indonesia adalah untuk membentuk perilaku konsumsi makan yang bergizi dan aktivitas fisik yang sehat sejak usia dini. Selain masalah kesehatan, peserta didik juga diajarkan untuk ambil bagian dalam menjaga dan melestarikan lingkungan yang tercermin dari sikap dan perilaku mereka kehidupan sehari-hari.

Mengingat pentingnya meningkatkan kemampuan kecerdasan ekologi (*ecoliteracy*) peserta didik di SMP Satu Atap Negeri Sering dalam mengkonsumsi makanan organik. Perlu adanya desain pembelajaran yang tepat bagi guru dalam penerapan pendekatan, metode, teknik, dan model pembelajaran yang dapat menantang peserta didik secara pengetahuan dan keterampilan. Serta menjadikan pelajaran IPS sebagai pelajaran yang bermakna dengan penuh nilai-nilai yang dapat membentuk karakter sebagai warga negara Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif.

Upaya meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam pembelajaran IPS pada Kelas VII Semester II dengan mengacu pada pandangan bahwa pada usia remaja, peserta didik mengalami mengalami fase peralihan formal, dimana mulai dituntut berpikir abstrak dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan kongkrit yang dihadapinya. Untuk itu, guru dalam melaksanakan pembelajaran harus mengacu pada keunikan peserta didik yang mesti selalu di didik, dilatih, dan dikembangkan sesuai dengan potensinya, sehingga pengetahuan yang didapatkan menjadi bekal hidup di dalam masyarakat sampai mereka dewasa. Adapun model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi, dengan harapan proses pembelajaran

mencapai tujuan yang seoptimal mungkin. Beberapa metode dan strategi mengajar tersebut antara lain metode ceramah, metode diskusi dan metode tanya-jawab. Selain pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat, keberhasilan pengajaran juga ditentukan oleh kesiapan guru dan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, karena tanpa adanya keterlibatan keduanya pembelajaran tidak mungkin tercapai dengan baik.

Pengembangan pembelajaran terpadu dalam penelitian ini mengambil suatu tema dari materi IPS kelas VII semester dua, yaitu “*Memahami Kegiatan Ekonomi Masyarakat*”, tema ini kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas dan diperdalam dari berbagai sudut pandang ilmu-ilmu sosial. Pada akhirnya peserta didik tidak hanya memiliki keterampilan dalam melakukan analisis, menciptakan dan menggunakan berbagai sumber dari lingkungan peserta didik. Disamping itu, pembelajaran IPS dapat melatih peserta didik berpikir kritis, membangun pengetahuannya sendiri dan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi dan mengambil keputusan terhadap beragam pilihan dan alternatif dari pengalaman sehari-hari di lingkungan tempat tinggal mereka.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, penulis berusaha melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam mengkonsumsi makanan organik dengan memanfaatkan pangan lokal sebagai media pembelajaran IPS. Alasan memilih media pangan lokal karena dekat dengan lingkungan peserta didik dan diharapkan mampu meningkatkan kompetensi *ecoliteracy* peserta didik yang berhubungan dengan kebiasaan konsumtif mereka dalam melakukan jajan di sekolah. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan media pangan lokal ini nantinya akan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik agar menjadi insan yang cerdas dalam upaya pemenuhan kebutuhan kesehatan dan terampil dalam mengelolah lingkungan hidup.

Pengembangan media dan bahan ajar IPS berdasarkan prinsip-prinsip di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas sekaligus upaya perbaikan mutu pembelajaran, yang diintegrasikan dalam judul:



***“Peningkatan Ecoliteracy Peserta Didik dalam Mengkonsumsi Makanan Organik dengan Memanfaatkan Pangan Lokal sebagai Media Pembelajaran IPS”*** (Penelitian Tindakan kelas pada peserta didik kelas VII SMP Satu Atap Negeri Sering Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan), Berikut ini merupakan tidak lanjut untuk menjawab permasalahan tersebut.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, untuk mengarahkan pembahasan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah melalui pemanfaatan pangan lokal sebagai media pembelajaran IPS efektif meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam mengkonsumsi makanan organik di SMP Satu Atap Negeri Sering”? Untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian ini, maka perumusan masalah diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana guru mendesain pembelajaran dengan memanfaatkan pangan lokal sebagai media pembelajaran IPS dapat meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam mengkonsumsi makanan organik di SMP Satu Atap Negeri Sering kelas VII?
2. Bagaimana implementasi pemanfaatan pangan lokal sebagai media pembelajaran IPS, dapat meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam mengkonsumsi makanan organik di SMP Satu Atap Negeri Sering kelas VII?
3. Kendala apa dan bagaimana cara guru mengatasinya pada saat memanfaatkan pangan lokal sebagai media pembelajaran IPS, guna meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam mengkonsumsi makanan organik di SMP Satu Atap Negeri Sering kelas VII?
4. Bagaimana peningkatan *ecoliteracy* serta perubahan pola konsumsi peserta didik terhadap makanan organik setelah memanfaatkan pangan lokal sebagai media pembelajaran IPS di SMP Satu Atap Negeri Sering kelas VII?

## **C. Tujuan Penelitian**

Juslan, 2015

***Peningkatan Ecoliteracy Peserta Didik Dalam Mengkonsumsi Makanan Organik Dengan Memanfaatkan Pangan Lokal Sebagai Media Pembelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Satu Atap Negeri Sering Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara umum penulis mengharapkan melalui penelitian tindakan kelas ini, dapat diperoleh sebuah gambaran mengenai adanya upaya perbaikan terkait masalah kesehatan dan lingkungan dengan pemanfaatan pangan lokal sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam mengkonsumsi makanan organika di SMP Satu Atap Negeri Sering”? Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini lebih diarahkan pada :

1. Mengetahui bagaimana guru mendesain pembelajaran dengan memanfaatkan pangan lokal sebagai media pembelajara IPS untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam mengkonsumsi makanan organik di SMP Satu Atap Negeri Sering kelas VII.
2. Mengetahui bagaimana penerapan pemanfaatan pangan lokal sebagai media pembelajara IPS untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam mengkonsumsi makanan organik di SMP Satu Atap Negeri Sering kelas VII.
3. Mengetahui bagaimana cara guru mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pada saat memanfaatkan pangan lokal sebagai media pembelajara IPS dalam meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam mengkonsumsi makanan organik di SMP Satu Atap Negeri Sering kelas VII.
4. Mengetahui bagaimana peningkatan *ecoliteracy* serta perubahan pola konsumsi peserta didik terhadap makanan organik setela memanfaatkan pangan lokal sebagai media pembelajaran IPS di SMP Satu Atap Negeri Sering kelas VII.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

##### **1. Manfaat dari segi teori**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan memperkaya kajian PIPS terkait dengan *ecoliteacy*, terutama dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran dan perilaku peserta didik dalam berinteraksi dengan

lingkungannya. Selain itu, dengan memanfaatkan pangan lokal sebagai media pembelajaran IPS yang dekat dengan lingkungan peserta didik, diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik dalam memilih makanan yang aman bagi kesehatan untuk dikonsumsi serta bertanggung jawab memelihara dan melestarikan lingkungan hidup sebagai tempat beraktivitas dan menggantungkan hidup.

## 2. Manfaat dari segi kebijakan

Secara praktis penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti, diharapkan memberikan manfaat untuk lebih mengkaji PIPS yang berorientasi pada *ecoliteracy* dengan memanfaatkan media dan sumber belajar lainnya, yang dekat dengan lingkungan peserta didik, yang dipadukan dengan model, metode dan strategi pembelajaran yang inovatif dan disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.
- 2) Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan *ecoliteracy* peserta didik dalam memilih makanan yang aman bagi kesehatan sehingga menjadi generasi yang sehat, kuat dan cerdas, serta senantiasa menjaga kelestarian lingkungan hidup sebagai wujud pengalaman belajar yang mereka lakukan sehari-hari dari bangku sekolah.
- 3) Bagi guru, dapat menambah wawasan mengenai media pembelajaran alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS, dan memberikan gambaran efektivitas keberhasilan pembelajaran dalam meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik.
- 4) Bagi sekolah, dengan hasil penelitian ini, diharapkan menjadi bahan masukan yang berguna dalam merumuskan kebijakan sekolah, terkait kebiasaan konsumtif peserta didik, serta membiasakan peserta didik baik pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berorientasi peduli lingkungan (*ecoliteracy*), guna mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan berwawasan lingkungan.

### 3. Manfaat dari segi praktik

Penelitian ini dapat memberikan alternatif sudut pandang atau solusi dalam memecahkan masalah-masalah kesehatan dan lingkungan yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, selain itu menjadikan pembelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang peka terhadap masalah kesehatan dan lingkungan. Pada akhirnya peserta didik tidak hanya memiliki keterampilan dalam melakukan analisis, menciptakan dan menggunakan berbagai sumber dari lingkungan. Di samping itu, pembelajaran IPS dengan media pangan lokal dapat melatih peserta didik berpikir kritis, membangun pengetahuannya sendiri dan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi dan mengambil keputusan terhadap beragam pilihan dan alternatif dari pengalaman sehari-hari di lingkungan tempat tinggal mereka. Peserta didik juga mampu mengimplementasikan apa yang sudah dipelajari dari materi "memahami kegiatan ekonomi masyarakat", dan dapat berkontribusi langsung dengan menghasilkan suatu karya atau produk yang bernilai ekonomi, serta memiliki kecakapan hidup (*life skill*) sebagai modal mengarungi hidup ditengah masyarakat. Dengan harapan semoga apa yang telah didapat dari belajar IPS dengan memanfaatkan pangan lokal untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam mengkonsumsi makanan organik tidak hanya berdampak pada kelas VII yang menjadi subjek penelitian, akan tetapi juga berdampak terhadap luas terhadap seluruh peserta didik yang ada di SMP Satu Atap Negeri Sering dan masyarakat secara umum.

### 4. Manfaat dari segi isu serta aksi sosial

Manfaat sosial dari penelitian ini, sebagai sarana untuk memberikan pengalaman belajar bagi guru dan peserta didik dengan pemahaman pentingnya masalah kesehatan dan lingkungan serta masalah-masalah sosial yang dihadapi peserta didik. Terutama menyangkut jajanan makanan yang sehat dan higienis yang dapat menunjang pertumbuhan mereka sebagai generasi harapan bangsa yang sehat jasmani dan rohani. Manfaat sosial lain yang didapat guru dan peserta didik dari pembelajaran IPS dengan menggunakan media pangan lokal, adalah

mampu meningkatkan kompetensi *ecoliteracy* peserta didik dalam mengonsumsi makanan organik. Di samping itu, dengan metode dan strategi pembelajaran yang variatif dan inovatif dalam penelitian ini, menjadi dinamika tersendiri bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran karena mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya, menemukan masalah, merumuskan masalah dan memecahkan permasalahan yang terkait pola konsumsi yang berdampak pada kesehatan dan lingkungannya.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Guna memudahkan penulisan, maka penyusunan penelitian akan dijabarkan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I** Pada Bab ini terdiri dari sub pokok tentang; Pendahuluan, latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** Pada Bab ini peneliti memaparkan berbagai literatur yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun teori yang digunakan berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan dari para ahli dan peneliti yang telah melakukan penelitian sebelumnya mengenai masalah yang dikaji.

**BAB III** Pada Bab ini meliputi tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian yang meliputi; Metode Penelitian, Lokasi dan Subjek Penelitian, Desain Penelitian, Tahapan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Validitas dan Realibilitas Data, dan Analisis Data yang akan dilakukan oleh peneliti.

**BAB IV** Dalam Bab ini menguraikan tentang pembahasan hasil penelitian yang terkait dengan aspek-aspek dalam rumusan penelitian, yang terkait upaya peningkatan *ecoliteracy* peserta didik dengan menggunakan media pangan lokal dalam pembelajar IPS di kelas.

**BAB V** Pada Bab ini merupakan penutup dari hasil penelitian yang dilakukan yang berisi simpulan dan rekomendasi untuk pihak-pihak terkait guna pengembangan penelitian selanjutnya.

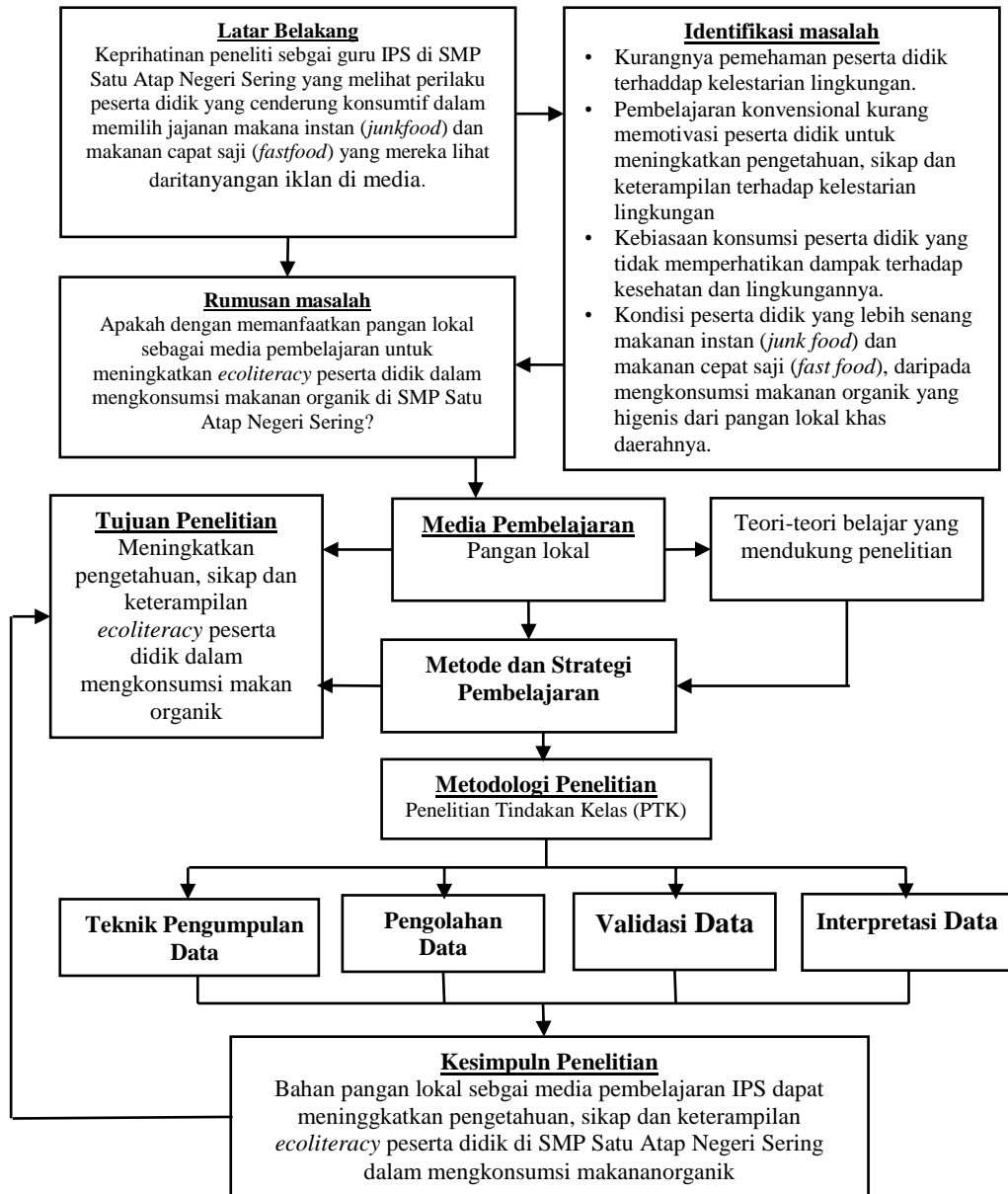
#### **F. Kerangka Penelitian**

Juslan, 2015

*Peningkatan Ecoliteracy Peserta Didik Dalam Mengonsumsi Makanan Organik Dengan Memanfaatkan Pangan Lokal Sebagai Media Pembelajaran Ips (Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Satu Atap Negeri Sering Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kerangka penelitian merupakan rancangan untuk kegiatan penelitian agar dapat mengarahkan peneliti dalam merekonstruksi penelitian secara logis dan sistematis. Adapun alur penelitian ini, digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.1** Kerangka Penelitian